

Analisis kemitraan peternak ayam broiler dengan perusahaan dalam perspektif ekonomi islam (Studi pada peternak ayam broiler di Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar)

Risang Jaladri, Grisvia Agustin*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: grisvia.agustin.fe@um.ac.id

Paper received: 2-5-2022; revised: 20-5-2022; accepted: 27-5-2022

Abstract

Livestock farming is a part of national development aimed at providing high-nutrition animal products such as meat, milk, and eggs, increasing farmers' income, generating foreign exchange, and expanding job opportunities. Broiler chicken farming is one of the agricultural endeavors that contributes significantly to meeting the demand for animal products in Indonesia. The importance of business partnerships is manifested through the enactment of Law No. 9 of 1995 on small businesses and Regulation 596 Strengthening the Competitiveness of Agricultural Production Dynamics of Broiler Industry Partnership by Government No. 44 of 1997 on partnerships. One of the regencies in East Java known for broiler chicken production is Blitar Regency. This research employs an exploratory research method with a qualitative approach. Experimental research is conducted to discover the causes or factors that influence something when we do not know precisely and specifically about the research object. This study was conducted among broiler chicken farmers in the Sutojayan Subdistrict of Blitar Regency. The partnership established is a core-plasma partnership, where the animal feed company acts as the core and the farmers as the plasma. The core company's responsibility is to provide the production facilities (Sapronak) and medicines to the plasma farmers, while the plasma farmers give the housing and equipment for production. Plasma farmers will pay for the Sapronak and medicines after the harvest and must sell their crops to the core company. In this arrangement, plasma farmers benefit from guaranteed harvest marketing while the core company receives a continuous harvest supply. The impact of this partnership on the welfare of broiler chicken farmers in the Sutojayan Subdistrict can be identified by examining supporting and hindering factors, such as insufficient capital, limited job opportunities, price determination by the core company, market assurance, the availability of feed from the core company, the presence of extension services, and the absence of risks due to market price fluctuations.

Keywords: broiler chickens; broiler chicken breeder; chicken farmer partnership; Islamic economics

Abstrak

Peternakan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu serta telur yang bernilai gizi tinggi, meningkatkan pendapatan peternak serta menamba devisa dan memperluas kesempatan kerja. Usaha peternakan ayam ras pedaging merupakan salah satu usaha peternakan yang memberikan kontribusi terbanyak dalam memenuhi kebutuhan pangan hewani di Indonesia. Pentingnya kemitraan usaha diwujudkan dengan lahirnya UU No.9 tahun 1995 tentang usaha kecil, serta Peraturan 596 Memperkuat Daya Saing Produksi Pertanian Dinamika Kemitraan Usaha Industri Broiler Berdaya Saing Pemerintah No. 44 tahun 1997 tentang kemitraan. Salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang merupakan daerah produksi atau penghasil ayam broiler adalah Kabupaten Blitar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksploratif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. penelitian eksploratif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu dan dipakai manakala kita belum mengetahui secara persis dan spesifik mengenai objek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada peternak ayam broiler di Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar. Kemitraan yang dibuat merupakan kemitraan inti plasma, dimana perusahaan pakan ternak sebagai inti dan peternak sebagai plama. Perusahaan pakan sebagai inti memiliki tugas menyediakan

Sapronak (Sarana Produksi Ternak) dan obat-obatan kepada plasma, sedangkan peternak sebagai plasma menyediakan kandang dan peralatan untuk produksi. Plasma akan membayar biaya sapronak dan obat-obatan setelah panen dan plasma wajib menjual hasil panen kepada inti, dalam hal ini plasma merasa diuntungkan karena hasil panen dijamin dalam hal pemasaran sedangkan inti mendapat suplai hasil panen secara kontinyu. Dampak kemitraan dalam peningkatan kesejahteraan peternak ayam broiler di Kecamatan Sutojayan, maka dapat diidentifikasi faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat seperti Modal Usaha Tidak Cukup, Kurangnya lapangan kerja, Harga Pasar ditentukan Oleh Perusahaan (Inti), Tersedianya Jaminan Pasar, Tersedianya Pakan dari Perusahaan (Inti), Adanya Pelayanan Tenaga Penyuluh (Inti), Tidak adanya resiko akibat penurunan harga pasar.

Kata kunci: ayam broiler; peternak ayam broiler; kemitraan peternak ayam; ekonomi islam

1. Pendahuluan

Peternakan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu serta telur yang bernilai gizi tinggi, meningkatkan pendapatan peternak serta menamba devisa dan memperluas kesempatan kerja. Pada masa yang akan datang diharapkan pembangunan

perekonomian bangsa (Saragih, 2000). Industri perunggasan dapat menjadi basis ekonomi yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi sekaligus menciptakan kesempatan kerja jika dikelola secara baik dan tepat. GDP subsektor peternakan menyumbang 12-13 % terhadap GDP pertanian, tahun 2016 menyumbang sebesar 12,02%. Kontribusi daging unggas sebesar 68,55% terhadap produksi daging nasional, dalam hal ini daging broiler menyumbang sebesar 56,78%. Telur ayam ras sangat mendominasi dalam struktur produksi telur nasional, sumbangan telur ayam ras mencapai 70-80% terhadap total produksi telur, pada tahun 2016 sebesar 73,16%. Usaha peternakan ayam ras pedaging merupakan salah satu usaha peternakan yang memberikan kontribusi terbanyak dalam memenuhi kebutuhan pangan hewani di Indonesia. Berdasarkan data statistik peternakan, pada tahun 1970 kontribusi daging unggas hanya sebesar 15%, tetapi pada tahun 2017 produksinya telah mencapai 2,1 juta ton atau 66,34% terhadap produksi daging secara keseluruhan. Usaha ternak ayam ras pedaging di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, pada tahun 2013 sebanyak 1.344.191.000 ekor dan pada tahun 2017 meningkat menjadi sebanyak 1.698.368.000 ekor (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2018). Kondisi ini juga dikarenakan adanya dukungan sistem pola kemitraan yang diterapkan di Indonesia.

2. Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan eksploratif dengan metode kualitatif, yang digunakan untuk mengidentifikasi sebab-sebab dan faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena tertentu ketika informasi yang ada masih terbatas dan spesifiknya belum jelas. Fokus penelitian ini adalah pada peternak ayam broiler di Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar. Dalam konteks kemitraan inti-plasma, perusahaan pakan ternak berperan sebagai inti yang menyediakan Sarana Produksi Ternak (Sapronak) dan obat-obatan kepada peternak plasma, sementara peternak plasma bertanggung jawab menyediakan fasilitas kandang dan peralatan produksi yang diperlukan. Proses penjualan hasil panen oleh peternak plasma kepada perusahaan inti menjadi salah satu aspek kunci dalam kemitraan ini, dengan plasma diharuskan membayar biaya Sapronak dan obat-obatan setelah panen. Dengan demikian, dinamika kemitraan ini akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pengertian Kemitraan

Peerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Metode *Blended learning* Berbantuan Media *Google classroom* pada Mata Pelajaran Korespondensi

Kemitraan usahatani adalah jalinan kerjasama usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha kecil dengan pengusaha menengah atau besar (perusahaan mitra) disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh pengusaha besar dengan memperhatikan prinsip saling menguntungkan (Sutawi, dalam Yuliani, 2004). Sedangkan menurut Wie (1992) mengatakan, kemitraan merupakan kerjasama usaha antara perusahaan besar atau menengah yang bergerak di sektor produksi barang-barang maupun di sektor jasa dengan industri kecil berdasarkan atas asas saling membutuhkan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan. Kemitraan usaha pertanian merupakan salah satu instrumen kerja sama yang mengacu pada terciptanya suasana keseimbangan, keselarasan, dan keterampilan yang didasari saling percaya antara perusahaan mitra dan kelompok melalui perwujudan sinergi kemitraan, yaitu terwujudnya hubungan yang saling membutuhkan, saling menguntungkan, dan saling memperkuat (Martodireso et al., 2001). Kemitraan juga diartikan sebagai suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh kedua belah pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. (Hafsah, 2000). Tindakan penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan solusi untuk mengatasi masalah pembelajaran di kelas dengan membuat inovasi model dan metode pembelajaran di kelas tersebut guna meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan 2 siklus yang dalam satu siklusnya terdapat 2 pertemuan, jadi dalam penelitian ini dilakukan selama 4 kali pertemuan, baik itu pertemuan tatap muka atau online. Tiap siklus dalam pertemuan ini masing-masing terdapat 4 tahap, yaitu (1) Tahap Perencanaan; (2) Tahap Pelaksanaan; (3) Tahap Pengamatan; (4) Tahap Refleksi).

Penelitian ini memiliki beberapa kendala yang dialami oleh peneliti maupun siswa, diantaranya fasilitas yang kurang memadai dan terbatasnya LCD di masing-masing ruang kelas sehingga membuat penyampaian pembelajaran kurang maksimal dan akses wifi yang kurang merata juga menjadi penghambat dalam penelitian ini.

Kegiatan pembelajaran pada siklus I siswa masih kurang aktif, beberapa siswa juga masih belum memahami terkait media yang digunakan oleh guru karena media tersebut masih jarang mereka temui pada pembelajaran sebelumnya, sehingga membuat siswa merasa kebingungan, dan perlunya pengawasan terhadap siswa saat penggunaan handphone saat mengakses media yang digunakan oleh guru karena terkadang beberapa siswa terlihat membuka aplikasi lain selain *google classroom*. Peran peneliti disini sebagai fasilitator yaitu untuk memberikan motivasi agar siswa turut aktif dalam pembelajaran di dalam kelas.

Adanya beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I akan dijadikan pedoman oleh peneliti untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kekurangan pada siklus I yaitu dalam siklus II peneliti mencoba melakukan sesi tanya jawab perseorangan terkait materi yang diajarkan dan media yang digunakan. Kegiatan tersebut membuat siswa lebih aktif dalam penyampaian pendapatnya dibandingkan dari siklus I.

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Metode *Blended learning* Berbantuan Media *Google classroom* dapat dikategorikan tepat sekali, karena model pembelajaran ini diterapkan sesuai tahapan-tahapan yang ada. Berdasarkan data yang diperoleh selama observasi diketahui bahwa ada peningkatan hasil keterlaksanaan pembelajaran pada guru dari rata-rata siklus I 85,4% ke siklus II dengan rata-rata 90,1% dengan kriteria sangat terlaksana. Hal ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran pada guru dalam penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan metode *Blended learning* berbantuan media *Google classroom* dapat dikatakan sangat baik.

Hasil belajar siswa yang diukur dari ranah kognitif, dapat diketahui bahwa nilai KD sebelumnya yang peneliti dapatkan dari guru mata pelajaran Korespondensi adalah 83,2. Setelah dilakukan pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing dengan metode *blended learning* berbantuan media *google classroom* pada mata pelajaran korespondensi rata - rata hasil belajar siswa sebesar 85,5, dan diketahui adanya peningkatan sebesar 2,3% dari nilai KD sebelumnya dan nilai Siklus I. Siklus I ini peningkatannya masih rendah dan masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM, dari hasil nilai siklus I terdapat 29 siswa yang melampaui KKM. Rendahnya presentase peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I ini dikarenakan siswa kurang memperhatikan dalam penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dan siswa juga masih beradaptasi dengan media yang diterapkan oleh guru. perbaikan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan metode *blended learning* berbantuan media *google classroom* mengalami peningkatan hasil belajar. Rata - rata hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II sebesar 93,5, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan sebesar 8% dari nilai siklus I. Peningkatan tersebut karena siswa antusias dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan media yang diterapkan oleh guru.

Menurut Suhada (2017) metode pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan sendiri konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan. Sedangkan Fandinata (2013) berpendapat, pendekatan *blended learning* membantu menciptakan pemahaman bersama tentang konsep - konsep penting dengan budaya belajar dan memberikan kesempatan untuk memperkuat suasana kelas yang dinamis.

Penelitian yang dilakukan peneliti mampu membuat perubahan besar pada gaya belajar siswa dan membuat kegiatan pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan sehingga berdampak positif pada hasil belajar siswa. Menurut Arfah & Muhidin (2016) hasil belajar adalah tujuan akhir proses pembelajaran yang menentukan tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh setelah dilakukannya penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan metode *blended learning* berbantuan media *google classroom* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain meningkatkan hasil belajar penggunaan metode yang diterapkan oleh guru dibarengi media *google classroom* dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan efisien. Menurut Destiana (2019) pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena pembelajaran dapat dilakukan dengan bantuan *smartphone* pribadi masing - masing siswa layaknya bermain media sosial. Pembelajaran juga dikatakan efisien karena dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja.

4. Simpulan

Penelitian ini memperlihatkan hasil belajar ranah kognitif siswa, dalam penerapan Model Inkuiri Terbimbing dengan Metode *Blended learning* berbantuan Media *Google classroom* pada mata pelajaran korespondensi Kompetensi Dasar Surat Niaga pada siswa kelas X Manajemen Perkantoran 3 di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Keterlaksanaan model pembelajaran, menunjukkan terjadinya peningkatan pembelajaran pada guru dalam melakukan penerapan model inkuiri terbimbing dengan metode *blended learning* berbantuan media *google classroom* yang rata – rata pada siklus I sebesar 85,4% dan rata – rata pada siklus II sebesar 90,1%. Penilaian hasil belajar siswa ranah kognitif, dapat diketahui bahwa nilai KD sebelumnya yang peneliti dapatkan dari guru mata pelajaran korespondensi yakni sebesar 83,2 . setelah dilakukannya penerapan model inkuiri terbimbing dengan metode *blended learning* berbantuan media *google classroom* pada mata pelajaran korespondensi rata = rata hasil belajar siswa sebesar 85,5. Presentase peningkatan pada siklus I ini masih rendah yakni sebesar 2,3% dikarenakan siswa masih proses adaptasi dengan media yang diterapkan oleh guru dan masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Perbaikan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan metodel *blended learning* berbantuan media *google classroom* pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar. Rata – rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 93,5 . peningkatan hasil belajar pada siklus I ke siklus II sebesar 8%. Jadi berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait penerapan model pembelajaran in kuiri terbimbing dengan metode *blended learning* berbantuan media *google classroom* pada mata pelajaran korespondensi, maka dapat disampaikan sebagai berikut: (a) Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan metode *blended learning* berbantuan media *google classroom* pada kompetensi dasar surat niaga kelas X SMK Negeri 1 Boyolangu berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan pembelajaran telah diterapkan sesuai dengan sintak dimana RPP mencangkup seluruh pembelajaran inkuiri terbimbing dengan metode *blended learning*, sehingga ketepatan keterlaksanaan penerapan kolaborasi ini berada pada kriteria “sangat terlaksana”. Hal ini nampak saat pembelajaran siklus 1 maupun siklus 2 siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan lancar. (b) Hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan metode *blended learning* berbantuan media *google classroom* pada kompetensi dasar surat niaga kelas X SMK Negeri 1 Boyolangu juga mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 serta mengalami peningkatan dari nilai pada KD sebelumnya dan seluruh nilai berada pada kategori “Sangat Baik”.

Daftar Rujukan

- Abdulmajid, N. W. (2015). *Pemanfaatan social web environment dalam menciptakan student-centered learning dan peningkatan keterampilan siswa pada pembelajaran*.
- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Prenada Media.
- Arfah, M., & Muhidin, S. (2016). A. Studi tentang kompetensi profesional guru dan hasil belajar siswa SMK bidang keahlian bisnis dan manajemen di Kota Bandung. *Jurnal Manajerial*, 15(1), 135-143.
- Destiana, D. (2019). Pengaruh teknologi informasi berbasis android (smartphone) dalam pendidikan industry 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgris Palembang*.
- Handayani, S. (2018). Impact of blended learning on student learning result in microeconomics course. *Classroom Action Research Journal (Carjo)*, 2(3), 133-140.
- Indriani, T. M., Fathoni, T., & Riyana, C. (2018). Implementasi blended learning dalam program pendidikan jarak jauh pada jenjang pendidikan menengah kejuruan. *Educational Technologia*, 2(2), 129-139.
- Jalinus, N. (2016). *Ambiyar. media dan sumber pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- Muhtartinah, Y. P. (2015). *Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (Guided inquiry) dengan menggunakan metode eksperimen terhadap aktivitas dan hasil belajar IPA Biologi siswa (Kelas VIII SMP Negeri 2 Maesan Bondowoso)*.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013*.
- Rennie. (2006). *E-Learning: The key concepts (Routledge key guides)*. Routledge.
- Sa'Ud, U. S. (2008). *Inovasi pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2-3.
- Suhada, H. (2017). Model pembelajaran inquiry dan kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan proses sains siswa Kelas V pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 13-24.
- UM, M. (2016). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian*. Edisi Kelima. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Wicaksono, V. D., & Rachmadyanti, P. (2017). *Pembelajaran blended learning melalui google classroom di sekolah dasar*.
- Winarno, A. (2014). *Pengantar pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.